

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN  
ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) PADA MUSTAHIQ DI  
BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh:

**Shela Novitasari  
NPM 1851010307**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN  
ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) PADA MUSTAHIQ DI  
BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariah Islam. Infaq adalah menafkahkan harta ketika ada hal-hal yang mengharuskan kita menafkahkan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan. Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti “benar”. Mustahiq adalah orang yang berhak menerima zakat yaitu orang yang termasuk kedalam 8 ashnaf fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah pada mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan ini penulis gunakan karena penulis merasa bahwa ada kesesuaian antara permasalahan yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari respon atau objek yang diteliti. Data primer ini bersumber dari bagian pendistribusian BAZNAS Kota Bandar Lampung, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh yang memuat informasi dan data dari objek yang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian yang dilakukan BAZNAS Kota Bandar Lampung terlebih dahulu mengutamakan warga yang berdomisili di kota Bandar Lampung untuk menerima bantuan, namun dalam pelaksanaannya pemberian bantuan itu juga memerlukan waktu yang cukup lama dalam pencairan dananya. Dalam proses pendayagunaan terdapat dua program yaitu dibidang ekonomi dan di bidang pendidikan, pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung yakin bahwa bantuan pendayagunaan sangat bermanfaat untuk usaha para mustahiq.

**Kata Kunci : Penditribusian, Pendayagunaan, Zakat, Infaq, Shadaqah, Mustahiq.**

# SURAT PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shela Novitasari  
NPM : 1851010307  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 April 2022

Penulis ,



Shela Novitasari

NPM. 1851010307



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Pendistribusian dan Pendaayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung.**

**Nama : Shela Novitasari**

**NPM : 1851010307**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**NIP. 1965112019920320022**

**Pembimbing II**

**Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

**NIK.2014080919761226103**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP.198208082011012009**

## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”<sup>1</sup> (Q.S At-Taubah [9] : 103)



---

<sup>1</sup> “Departemen Pendidikan Agama, Al-quran dan Terjemahannya”

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas rasa karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini. Sebagai tanda bukti cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

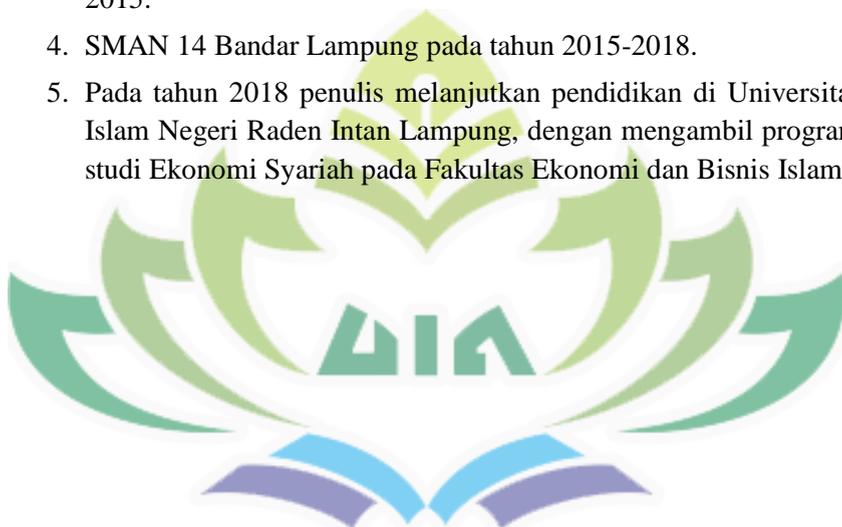
1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Bahtiyar dan Ibunda Meisari Idwati, yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, mendidik ku dengan penuh kesabaran, dan selalu memberi semangat serta doa yang tiada hentinya.
2. Kakak ku Syelfi Bahtiana Putri yang selalu memberi dukungan untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Shela Novitasari, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 November 2000, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Bahtiyar dan Ibunda Meisari Idawati. Berikut daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Aisyah Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2005-2006
2. SDN Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada tahun 2006-2012.
3. SMPN Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015.
4. SMAN 14 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018.
5. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto., M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Agus Kurniawan, M.S.Ak selaku pembimbing II yang selalu dapat meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan riset dan penelitian.
6. Sahabat-sahabat ku yang ku sayangi dan ku banggakan Shafira Maharani, Zakia Salsabila, Nadhiya Nurazmi, Raina Apriani Iskandar, Shania Febriola Edmi, Opiyani, Qara Sintia Sari, Al-Amin Ali Achmad, Roy Saga, Yusril Amri, M. Rian Adha, M. Syuhada, M. Fadillah, Arkan Yusuf.

7. Untuk saudara-saudara ku yang ku kasihi, Mitha Oktarisa, Sherly Sacitra, Santi Yulia Sari Hamzah, Kartika Sawitri, Siska Wulandari, Veronica Kurnia Sari, Retanisa Mentari, M. Rakha Reivanza, M. Rizky Berlian, Arvha Anggara, Seprizal Hamzah yang memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman ku yang ku sayangi, Nira Syahara Putri, Deivika Septa, Dian Kinasih, Delvy Novimelya, Nurul Huda Nisa, Nur Khairunisa, Emi Ristiani, Risa Anggraini, Lisa Rahma Cahya, Natasya Faizati, Reinvia Gusti Ashari, Ananda Zilyana Nabila, Ansayma Khadijah, Andika Chandra, Satria Saputra, Fitra Romadhon, Muhammad Fajri, Ahmad Rendy dan kelompok 01 KKN-DR Kemiling Permai yang selalu memberikan semangat tiada henti untukku.
9. Dan semua pihak atau semua teman-teman ku yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran atas penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 2022  
Penulis

Shela Novitasari  
NPM.1851010307

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
G. Penelitian Terdahulu .....	14
H. Metode penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	25
1. Zakat .....	25
a. Pengertian Zakat .....	25
b. Tujuan Zakat .....	28
c. Syarat Zakat .....	32
d. Macam-macam Zakat.....	33
e. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat.....	35
f. Golongan Yang Tidak Berhak Menerima Zakat .....	37
2. Infaq.....	37
a. Pengertian Infaq .....	37
b. Macam-Macam Infaq.....	39
c. Rukun dan Syarat Infaq.....	40
3. Shadaqah.....	41

4. Pendistribusian Zakat .....	44
a. Pendistribusian Zakat .....	44
b. Prosedur Pendistribusian Zakat .....	46
c. Pola Pendistribusian Zakat .....	48
5. Pendayagunaan Zakat .....	50

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya BAZNAS Kota Bandar Lampung.....	55
2. Dasar Hukum .....	57
3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Bandar Lampung .....	57
4. Tujuan BAZNAS Kota Bandar Lampung .....	57
5. Kebijakan BAZNAS Kota Bandar Lampung .....	58
6. Fungsi BAZNAS Kota Bandar Lampung.....	59
7. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bandar Lampung .....	59
B. Mekanisme Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah di BAZNAS Kota Bandar Lampung .....	60

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung .....	91
B. Analisis Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung .....	110

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	11
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Zakat Infak dan Shadaqah .....	43
Tabel 4.1 .....	103
Tabel 4.2 Data Mustahiq Zakat Penerima Bantuan Modal UMKM .....	106





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan kerangka yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan judul ini diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan beberapa istilah yang digunakan.

Judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) PADA MUSTAHIQ DI BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Dari judul skripsi tersebut maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah dalam judul tersebut sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah serangkaian kalimat yang tersusun menjadi suatu kesatuan yang menjelaskan informasi dan ide dari penulisnya.

#### 2. Pendistribusian

Distribusi merupakan penyaluran/pembagian barang-barang dan sebagainya kepada pihak yang berkepentingan. Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang orang atau kebeberapa tempat pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud dengan pendistribusian yaitu

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PUSTAKA GRAFIKA, 2003). h.43

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h.359

menyalurkan dana ZIS kepada beberapa orang atau beberapa tempat.

### 3. Pendayagunaan

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (delapan asnaf).<sup>3</sup>

### 4. Zakat

Zakat menurut bahasa berasal dari kata *ziadah* berarti menambah, *ath-thaharah* berarti kesucian, *al-namaa'* berarti pertumbuhan dan perkembangan, *al-barakatu* berarti keberkahan dan dari kata *ash-shalahu* berarti keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian dari suatu harta dengan beberapa persyaratan tertentu, yang telah Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.<sup>4</sup>

Menurut kamus besar bahasa indonesia mengartikan zakat sebagai “jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, menurut yang telah ditetapkan oleh syara”.<sup>5</sup>

### 5. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan

---

<sup>3</sup> Gazi Inayah, “Teori Kprehensip Tentang Zakat dan Pajak”, (Yogyakarta: Tirta Wacana Jogja), h. 198,.

<sup>4</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Mode*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

<sup>5</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa*, (Jakarta: Balai Bahasa, 1989). h.1017

atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.<sup>6</sup>

## 6. Shadaqah

Shadaqah adalah pemberian untuk orang atau pihak lain, bentuknya bisa materi atau harta atau bahkan non materi.<sup>7</sup> Shadaqah adalah menetapkan atau menerapkan sesuatu pada sesuatu. Sikapnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya.<sup>8</sup>

## 7. Mustahiq

Musahiq zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yang terdapat dalam surat At- Taubah ayat 60, diterima oleh 8 asnaf atau kelompok yang berhak menerima zakat. Mustahiq adalah 8 asnaf yaitu meliputi *fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil*, yang dalam aplikasinya dapat meliputi kaum dhuafa atau orang-orang yang lemah dan tidak berdaya secara ekonomi dan korban bencana alam.<sup>9</sup>

## 8. BAZNAS Kota Bandar Lampung

BAZNAS Kota Bandar Lampung merupakan lembaga zakat milik pemerintah. dimana bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk menwujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Hasbi as-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002). h.6

<sup>7</sup> Nurul Mubin, “Lunasi Utang-Utangmu Dengan Shadaqah”, (Yogyakarta: Bening, 2011), h. 102..

<sup>8</sup> Ahmad Syafiq, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 5 No. 2 (2018), h. 363–85..

<sup>9</sup> Penjelasan Atas UUD RI NO.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 16 Ayat .

<sup>10</sup> Mahkamah Konstitusi, “86/PUU-X/2012”, Vol. 7 No. 2 (2012), h. 57–77.,

## B. Latar Belakang Masalah

Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) merupakan amaliah ibadah dalam Islam yang memiliki keselarasan dengan upaya untuk mengatasi kemiskinan. Secara filosofis, ZIS adalah ajaran Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial melalui mekanisme distribusi kekayaan dari yang kaya kepada orang miskin. Islam menghendaki agar kekayaan tidak hanya berputar-putar dari kalangan orang kaya. Bahkan secara normatif, Islam memandang bahwa di dalam harta orang-orang kaya terdapat hak orang-orang miskin. Membayarkan zakat berarti menyucikan harta sebagaimana makna lughawy zakat yang memiliki arti suci atau menyucikan.<sup>11</sup>

Allah telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia. Ia pulalah yang telah menundukan semua itu agar dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan ras manusia. Itulah anugerah Allah untuk dinikmati dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Harta yang Allah berikan kepada manusia dapat dipergunakan untuk kesejahteraan dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, Negara bahkan penduduk dunia. Sejahtera artinya hidup dengan harta yang berkah. Salah satu ciri harta yang berkah adalah baik dan halal cara mendapatkannya, baik dan halal memanfaatkannya, baik dan halal menyalurkannya. Harta yang didapat dengan baik dimanfaatkan disalurkan dengan baik sesuai dengan tuntunan agama Islam merupakan harta yang berkah itulah yang akan membawa kesejahteraan bagi pemiliknya.<sup>12</sup>

Kegiatan Zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) mempunyai dua sisi yang harus di perhatikan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya pada proses pendistribusiaanya atau penyaluran serta pendayagunaan agar dapat terciptanya pemerataan terhadap orang-orang yang berhak dalam penerimaan zakat tersebut.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikatagorikan dalam dua

---

<sup>11</sup> Shahih Muslim, Juz 1 : 22.

<sup>12</sup> Helmiati et al., "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi", *Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Vol. 1 (2017), h. 322,.

dimensi : dimensi vertikal dan dimensi horizontal.<sup>13</sup> Dalam kerangka ini, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah (hablun min Allah) dan hubungan sesama manusia (hablun minannas). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat.

Zakat merupakan istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa Arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”.<sup>14</sup> Seperti firman Allah SWT dalam potongan Q.S At-Taubah ayat 58:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رِضْوَانًا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَخْطُونَ ﴿٥٨﴾

*“Dan diantara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat: jika mereka memberi sebagian dari padanya, mereka bersenang hati. Dan jika mereka tidak diberi sebagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.”* (Q.s At-Taubah [ 9 ]: 58)

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariah Islam.<sup>15</sup> Kewajiban zakat tidak pernah menjadi bahan yang diperdebatkan oleh para kalangan ulama karena dasar kewajiban ibadah ini sudah sangat jelas baik berdasarkan Al-Quran maupun hadits nabi. Infaq adalah menafkahkan harta ketika ada hal-hal yang mengharuskan kita menafkahkan berdasarkan kebutuhan dan

<sup>13</sup> Asnaini, “Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam”, in (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 1,.

<sup>14</sup> Citra Permata Sari Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, *Zakat Perspektif mikro-makro: pendekatan riset*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016).

<sup>15</sup> Nukhtoh Kurde Arfawi, *zakat dan infaq profesi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). H.18-19

kepentingan.<sup>16</sup> Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti “benar”. Orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya.

Manfaat berzakat adalah pembersih harta diantara sekian banyak harta yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada kita bila tidak dikeluarkan zakatnya maka seperti kita membeli seekor ayam yang kita makan sampai dengan kotorannya, sungguh sangat menjijikan yang semestinya kotoran tersebut kita buang, karena itu tidak layak untuk kita makan. Begitupun bila kita tidak berzakat, berarti kita memakan dari harta yang tidak layak kita makan.<sup>17</sup>

Selain itu zakat juga berfungsi untuk mempersempit jarak antar kelas ekonomi masyarakat, yaitu kelas kaum dhu’afa dengan kelas kaum berada. Bahkan dalam sejarah perkembangannya, zakat telah mampu menjadi instrumen penggeser status sosial umat dari mustahik menjadi muzakki dan mampu memberdayakan ekonomi umat. Zakat akan sangat membantu bila dioptimalkan pemanfaatannya sebagai instrumen pelengkap. Sumber ini bisa mereduksi permasalahan kemiskinan dan pengangguran komunitas muslim, juga bisa menjadi Skombinasi sinergis dan solusi alternatif di tengah keterbatasan sumber penerimaan negara.<sup>18</sup> Sama halnya dengan infaq dan shadaqah, kedua ajaran tersebut erat kaitannya dengan zakat, karena pada prinsipnya ketiga hal tersebut adalah sama. Zakat dan infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>19</sup> Zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) adalah penting untuk dikelola dan dikembangkan agar tercipta keseimbangan dan harmoni sosial.

Didalam Al-Qur’an sudah ditetapkan delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu Fakir miskin, Miskin, Amil, Muallaf,

---

<sup>16</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, 2015.

<sup>17</sup> Ryan Adi Prasetyo, “Dampak Zakat Terhadap Keberkahan Yang Diterima Oleh Muzakki”, *Tesis*, 2015, h. 101,.

<sup>18</sup> S. Dr. Hj. Heni Noviarita dan M. Is Susanto, “Telaah Kritis Pengaruh Zakat dalam Perekonomian”, *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2008.

<sup>19</sup> Muhammad dan Abu Bakar HM, *Manajemen Organisasi Zakat: Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Malang: Madani, 2011).10.

*Riqab* (hamba sahaya), *Gharimin* (orang yang memiliki hutang), *Fi Sabilillah*, dan *Ibnu Sabil*.<sup>20</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ  
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah [ 9 ]: 60)

Mekanisme yang selama ini difahami umat ialah kewajiban zakat sebagai suatu rutinitas ibadah biasa yang hampir-hampir menghilangkan makna zakat itu sendiri serta tanpa memahami manfaat sosial, moral dan ekonomi yang tercipta secara luas bagi umat Islam. Sehingga banyak kepentingan individu, kelompok atau golongan yang lebih diunggulkan dari kepentingan masyarakat secara menyeluruh. Serangkayan kebijakan yang diambil pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan marak dilakukan, dengan harapan mampu mengangkat ekonomi rakyat dan membantu rakyat miskin sehingga lebih sejahtera. Pada kenyataannya tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya penyimpangan atau ketidakmatangan dalam tataran aplikasinya yang memperkuat asumsi tidak terciptanya keadilan distribusi secara utuh. Pemerintah sendiri terkesan tidak serius pada agenda ekonomi kerakyatan mungkin karena pengalaman keberhasilan pembangunan ekonomi negara-negara maju yang selalu merujuk pada bekerjanya mekanisme pasar. Oleh karena itu, perlu untuk menawarkan konsep yang berasal dari luar sistem yang selama ini

<sup>20</sup> Bidah Sariyati, “Analisis distribusi zakat, infak dan sedekah dalam penanggulangan pandemi covid-19 perspektif maqashid syariah (Studi kasus BAZNAS Republik Indonesia)”, Vol. 1 No. 1 (2020), h. 13–105..

digunakan, serta mampu secara riil diaplikasikan di masyarakat agar apa yang diharapkan tidak sekedar menjadi wacana. Kiranya instrumen distribusi dalam ekonomi Islam dapat ditawarkan bagi terciptanya kesejahteraan di masyarakat.<sup>21</sup>

Dalam pendistribusian ZIS boleh dilakukan secara mandiri maupun melalui lembaga. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat memang saat ini masih kurang. Banyak masyarakat tidak yakin dengan penyaluran zakat yang dilakukan lembaga zakat. Adapun pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori yaitu distribusi secara konsumtif yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang diberdayakan untuk kegiatan ekonomi.<sup>22</sup>

Pendistribusian zakat infak dan sedekah yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. *Pertama*, secara konsumtif bisa diartikan bahwasannya zakat infak dan sedekah langsung diberikan pada mustahiq untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk beberapa program yang telah ditentukan oleh lembaga amil zakat yang bersangkutan di antaranya, misalnya melalui program jum'at berbagi dan program songsong Ramadan atau safari Ramadan. Pendistribusiannya dengan membagikan sembako atau makanan. Kemudian juga melalui program sosial bencana yang pedistribusiannya dilakukan ketika terjadi bencana pada suatu daerah. Pendistribusiannya dapat berupa sembako, kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan lain sebagainya. Kemudian selanjutnya dapat pula melalui program peduli kesehatan yang pendistribusiannya dengan memberikan fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan mustahik yang telah ditentukan, misalnya ambulans gratis dan lain sebagainya. *Kedua*, secara tidak langsung zakat infak dan sedekah didistribusikan secara produktif artinya bahwa dana yang disalurkan oleh amil zakat tidak bisa dinikmati secara langsung hasilnya oleh para mustahiq. Pendistribusian zakat infak dan sedekah

---

<sup>21</sup> Ruslan Abdul Ghofur, "Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat", *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 27-39,.

<sup>22</sup> Ryan Adi Prasetyo, *Loc.Cit.*

secara produktif yang diberikan kepada mustahiq akan berperan dalam peningkatan perekonomian serta pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>23</sup>

Secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.<sup>24</sup>

Dana zakat, infaq, shadaqah harus dikelola pada suatu lembaga yang memiliki kapabilitas dan sesuai dengan syariat islam, supaya daya guna dan hasilnya dapat meningkat. Tujuan pengelolaan zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Pasal 3 adalah agar mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>25</sup>

Entitas syariah harus membayar zakat serta menyusun dan memublikasikan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat sebagaimana diatur dalam PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Dengan demikian, dasar pengukuran unsur laporan keuangan menjadi sangat penting karena terkait dengan penilaian zakat.<sup>26</sup>

Pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah merupakan bentuk pemanfaatan sumber dana secara maksimum sehingga berdaya guna untuk mencapai kemasalahatan umat. Pendayagunaan dana zakat ditujukan pada pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang mampu. Adanya pemberdayaan ini akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan

---

<sup>23</sup> Moh. Bahrudin Ulfah Alfiah Darajat, Suharto, “2 3 123”, *Jurnal Borneo Cendekia*, Vol. 3 No. 2 (2019), h. 40–46.,

<sup>24</sup> M. J. Sablik dan S. Rios, “Implementasi Saluran Distribusi Dan Strategi Pengorganisasian”, *Acta Materialia*, Vol. 33 No. 10 (2012), h. 348–52.,

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Any Eliza dan Rahmat Fajar Ramdani, “Perbandingan Historical Cost dan Current Cost sebagai Dasar Penilaian Zakat Perbankan Syariah”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2020), h. 55–70, <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.126>.

kelompok menuju kemandirian. Fungsi pendayagunaan, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan *amil*, yakni bagaimana masyarakat *muzakki* menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin dan masyarakat *mustahiq* tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi *muzakki* baru.<sup>27</sup>

Pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi *mustahiq*, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, *mustahiq* dituntut benar-benar dapat mandiri dari hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial, *mustahiq* dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Pada pendayagunaan ZIS masalah yang sering terjadi yaitu kurangnya program pendayagunaan zakat, seperti ketepatan dan kesinambungan program pendayagunaan zakat dalam memberikan kemaslahatan kepada *mustahiq*.<sup>28</sup>

Dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah dari masa ke masa memiliki perbedaan. Awalnya, zakat lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif, tetapi belakangan ini telah banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif. Pengumpulan zakat tidak dapat dilakukan dengan paksaan terhadap *muzakki*, melainkan *muzakki* melakukan dengan kesdaran sendiri, menghitung jumlah hartanya yang harus dibayarkan kewajibannya. Dalam hal ini, *muzakki* dapat meminta bantuan kepada BAZ/LAZ atau Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ). Idealnya LPZ menyediakan panduan dalam menghimpun dana, jenis dana, dan cara dana itu diterima. Organisasi pengelola menetapkan jenis dana yang diterima sebagai sumber dana. Setiap jenis dana memiliki karakteristik sumber dan konsekuensi pembatasan berbeda yang harus dipenuhi oleh pengelola zakat.

Secara umum melalui rekapitulasi penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah Kota Bandar Lampung 2018-2020 adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Abdul Kholiq, "Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang", Vol. 6 No. I (2012), h. 39-47..

<sup>28</sup> Andik Eko Siswanto, "Peran Pendayagunaan ZIS Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purna Asuh) Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya", Vol.4 (2007).

**Tabel 1.1**

No.	Tahun	Penghimpunan ZIS	Pendistribusian
1	2018	Rp. 2.289.191.408	Rp. 2.046.332.045
2	2019	Rp. 2.434.878.522	Rp. 2.342.929.020
3	2020	Rp. 2.645.700.362	Rp. 2.211.317.400

*Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel diatas serta fakta yang terjadi saat ini, permasalahan yang sering terjadi adalah pola pendistribusian yang tidak tepat seperti penyaluran zakat yang hanya digunakan untuk hal-hal konsumtif saja, penyelewengan distribusi dana zakat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, tidak adanya data akurat *mustahiq* serta minimnya dana zakat yang terkumpul oleh lembaga-lembaga amil zakat yang disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat dan tidak adanya program pendayagunaan dana ZIS seperti ketepatan dan kesinambungan program pendayagunaan zakat dalam memberikan kemaslahatan kepada *mustahiq*, sehingga para muzakki lebih memelihi mendistribusikan dana zakat secara langsung kepada *mustahiq*, dan oleh *mustahiq* sendiri dana tersebut habis di konsumsi, hingga sampai masalah internal Lembaga Zakat yang kurang kredibilitas dan transparansi.

Perlunya BAZ dan LAZ meningkatkan kinerja menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas terencana, mampu mengelola zakat baik pengambilannya maupun pendistribusiannya dengan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para *mustahiq*. Apabila ini dapat dikelola dengan baik, atas pengawasan dari amil, maka secara perlahan dan berangsur-angsur, orang yang tadinya tidak punya (miskin) akan berkurang dan dia pun bisa menjadi *muzzaki* (pemberi zakat), bukan lagi sebagai penerima zakat (*mustahiq*). BAZNAS Kota Bandar Lampung yang beralamatkan Jl. Basuki Rahmat No.26, Kota Bandar Lampung, Lampung merupakan salah satu lembaga amil zakat (BAZ) yang bertugas menghimpun,

mengelola dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah dari para *muzzaki* kepada *mustahiq*.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui “**Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung**”.

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

### D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang diatas yaitu tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah pada mustahiq. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian akan berfokus pada bagaimana pendistribusian dan bagaimana pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah pada mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung.
2. Objek wawancara penelitian ini adalah BAZNAS Kota Bandar Lampung, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu : BAZNAS Kota Bandar Lampung serta beberapa karyawan yang ada.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis tuangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah kepada *mustahiq* di BAZNAS Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah kepada *mustahiq* di BAZNAS Kota Bandar Lampung?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah pada *mustahiq* di BAZNAS Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah pada *mustahiq* di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan, serta memberikan wawasan kepada pembaca yang kaitannya khusus tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah (zis) kepada *mustahiq*, guna menjadi acuan bagi badan atau lembaga zakat, infaq dan shadaqah (zis) lain dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan yang baik pada umumnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan acuan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang sesuai dimasa yang akan datang. Serta untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian analisis pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (zis) yang efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan (kemaslahatan umat).

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholiq pada tahun 2012 dengan judul “Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dikota semarang”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Model pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif. Proses pendayagunaan seperti di atas dilakukan melalui tahapan-tahapan yang tetap sesuai ketentuan perundang-undangan, yaitu : 1) Pendaftaran calon penerima bantuan ; 2) Survei kelayakan ; 3) Strategi pengelompokan ; 4) Pendampingan ; 5) Pembinaan secara berkala ; 6) Melibatkan mitra pihak ketiga ; 7) Pengawasan, kontrol dan evaluasi. Model pendayagunaan seperti di atas tidak hanya berdampak secara ekonomis kepada mustahik, tetapi juga secara sosial dan spiritual. Tetapi harus dibawahi, bahwa volume dan cakupan bantuan dan jumlah mustahik masih sangat terbatas.<sup>29</sup>

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Abdul Kholiq dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian yang dilakukan Abdul Kholiq fokus permasalahan terhadap model-model pendayagunaan ZIS dan program pendayagunaan ZIS, sedangkan pada penelitian ini fokus masalahnya terhadap bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan ZIS pada BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Riyantama Wiradifa, 2017 melakukan penelitian berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Tangerang Selatan menjalankan kegiatan pendistribusian dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu menerapkan pendistribusian ZIS dengan tidak mengandung unsur riba dan gharar. Kemudian BAZNAS Kota Tangerang telah menetapkan sasaran-sasaran untuk kelima asnaf yang terdiri atas *riqab, masakin, sabilillah, ibnu sabil dan gharimin*. Pendistribusian dibantu oleh BAZCAM, Kelurahan dan UPZ lainnya untuk memaksimalkan pendistribusian. Penerapan strategi merupakan proses yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Pendistribusian

---

<sup>29</sup> Abdul Kholiq, “Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dikota semarang”, 2012.

zakat dilakukan sesuai dengan syar'i setelah dikurangi dengan hak amilin 12,5 persen. Sisanya sebesar 87,5 persen dibagikan kepada limaashnaf lainnya yaitu fakir, miskin, ghorimin, ibnu sabil dan fisabilillah. Selain itu, BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan Rapat Kerja (RAKER) untuk mendeskripsikan pendistribusian zakat untuk lima ashnaf agar ZIS yang didistribusikan tersalur secara strategis dan tepat sasaran. Di sisi lain,BAZNAS Kota Tangerang Selatan memberikan pelatihan-pelatihan dan pembekalan skill bagi para kaum dhuafa, sehingga dana zakat yang diberikan oleh lembaga dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan.<sup>30</sup>

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Riyantama Wiradifa dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Riyantama sendiri mengarah kepada bagaimana strategi dalam pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah sedangkan skripsi ini mengarah kepada bagaimana penerapan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah kepada mustahiq yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung

Sifaal Amin, 2019 melakukan penelitian berjudul “Optimalisasi Dana ZIS pada LAZISNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LAZISNU dalam pendistribusian ZIS memiliki program jangka pendek diantaranya adalah pemberian dana ZIS dalam bentuk konsumtif diantaranya pemberian dana ZIS untuk pembelian kebutuhan pokok mustahiq, renovasi gedung madrasah atau masjid, pemberian insentif bai guru ngaji dan imam masjid, pemberian beasiswa atau fasilitas belajar bagi anak kurang mampu, bedah rumah bagi warga dhuafa’, santunan kepada kaum dhuafa’ yang kesulitan dalam berobat, dan sebagainya. Selain itu ada beberapa program pada LAZISNU Kecamatan Ampel yaitu program pemberdayaan, pendidikan, kesehatan dan charity (amal). Untuk kegiatan jangka panjang pendistribusian ZIS dialokasikan untuk program pemberdayaan yang sudah ada. Dalam skala lebih luas, dana tersebut disalurkan juga pada program-program pendidikan, kesehatan dan

---

<sup>30</sup> Riyantama Wiradifa dan Desmandi Saharuddin, “Strategi Pendistribusian Zakat , Infaq , Dan Sedekah ( ZIS ) Di Badan Amil”, *At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1 (2017), h. 1-13,.

charity(amal). Untuk pendayagunaan Mustahiq yang menerima dana ZIS harus mempunyai tanggung jawab dan bukan hanya merupakan pemberian semata sebagai balas kasihan atau simpati, tetapi lebih dari itu adalah agar mereka dapat menggunakan dana ZIS tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri yang akhirnya terlepas dari rantai kemiskinan. Strategi yang dibangun oleh LAZISNU dalam pemberdayaan dana ZIS diantaranya: a. Peningkatan perekonomian secara langsung dengan memberikan modal usaha. Strategi ini digunakan untuk para mustahiq yang produktif dan mempunyai kemampuan berwirausaha secara mandiri seperti dagang, jasa dan para pihak yang membutuhkan modal. b. Peningkatan perekonomian dengan cara memberikan skill dan ketrampilan melalui workshop atau training kepada mustahik yang masih produktif. Cara ini dilakukan LAZISNU Kecamatan Ampel terutama kepada para generasi muda yang putus sekolah tetapi mempunyai kemauan yang kuat untuk maju dan mandiri.<sup>31</sup>

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Sifaul Amin dan skripsi ini yaitu, penelitian yang dilakukan Sifaul Amin adalah tentang pengoptimalisasian dana ZIS dengan cara memberikan dana ZIS dalam bentuk konsumtif, sedangkan pada penelitian ini titik tekannya adalah pada pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah. Sehingga bagaimana pola pendistribusian dan pendayagunaan tersebut tidak hanya fokus kekonsumtif saja melainkan juga produktif serta bisa memberikan kemasalahatan bagi para mustahiq.

## H. Metode penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian naturalistic yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi

---

<sup>31</sup> Sifaul Amin, *Optimalisasi Dana ZIS Pada LAZISNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*, 2019.

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>32</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisi, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Bandar Lampung, terkait pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah pada mustahiq. Selain itu penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan mengenai penjelasan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah.<sup>33</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.<sup>34</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini berlokasi di Jl. Basuki Rahmat No.26, Sumur Putri, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung.

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2011).

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung, 2011). h. 215

<sup>34</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).h.55

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.<sup>35</sup> Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah Karyawan yang bertugas sebagai Kepala Pelaksana yakni Doni Peryanto dan Mustahiq yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kota Bandar Lampung.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup>

Obyek pada penelitian ini adalah pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah pada mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

### 4. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan factor manusianya. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>37</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 862.,

<sup>36</sup> "Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.", n.d.

<sup>37</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2009).

dalam suatu penelitian.<sup>38</sup> Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mustahiq yang menerima bantuan modal usaha UMKM. Adapun populasinya adalah 21 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi. Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya.<sup>39</sup> Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.<sup>40</sup> Adapun ciri-ciri atau pertimbangan yang dimaksud oleh peneliti adalah:

- 1) Mustahiq yang menerima bantuan modal UMKM
- 2) Umur Mustahiq minimal 50 tahun.

Dari pernyataan di atas, maka penulis memperoleh data jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah sebanyak 10 orang, 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

### **5. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>41</sup>

- a.** Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari respon atau objek yang diteliti. Data primer ini diperoleh dari semua informasi berupa wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Data primer ini bersumber dari bagian pendistribusian BAZNAS Kota Bandar Lampung, seperti data pendistribusian dana zakat, infaq/shadaqah setiap program

---

<sup>38</sup> Nawawi Hadari, "Metode Penelitian Bidang Sosial", 2007, h. 67.,

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> "Sugiyono, Metode....., hal.9", n.d.

<sup>41</sup> Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2006).h. 57

beserta jumlah mustahiq. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penelitian, yaitu dari hasil wawancara terhadap salah satu karyawan BAZNAS.

- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh yang memuat informasi dan data dari objek yang diteliti namun bersifat hanya sebagai informasi dan data pendukung saja, sumbernya berasal dari dokumen, foto-foto dan sumber lain berupa bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan yang dapat membantu data primer.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti juga menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>42</sup> Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subjek dengan pengamatan partisipan atau pengamatan secara mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden dalam satu penelitian selama pengumpulan data.<sup>43</sup> Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah terkait kegiatan BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam pendistribusian dan pendayagunaan ZIS.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol

---

<sup>42</sup> Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian (cet. XIII)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

<sup>43</sup> Jhon Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed*, in (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 57,.

terhadap hasil pengumpulan data alat lain.<sup>44</sup> Dalam pelaksanaannya penulis melakukan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur dengan membawa kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, peneliti mewawancarai Karyawan yang bertugas sebagai Kepala Pelaksana bagian pengumpulan di BAZNAS Kota Bandar Lampung dan Mustahiq yang menerima bantuan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.<sup>45</sup> Diantaranya mengenai profil BAZNAS Kota Bandar Lampung.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Pengolahan data adalah data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi serta literatur pustaka, kemudian disusun secara jelas. Setelah data terkumpul secara keseluruhan maka langkah selanjutnya penulis menganalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, tujuan dari metode ini adalah membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan dari data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian adalah menafsirkan dan mencari hubungan

---

<sup>44</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2009).

<sup>45</sup> *Ibid.*

diantara data-data yang diperoleh.<sup>46</sup> Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberi pola, susunan, urutan, klasifikasi, pentemuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>47</sup>

a. Analisis sebelum dilapangan

Penulis melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis yang penulis lakukan yaitu terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang berkaitan dengan Pendistribusiandan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

b. Analisis Sesudah dilapangan

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

*Data Reduction*, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>48</sup> Dengan reduksi data, maka penulis merangkum, mengambil data yang penting dan pokok mengenai Pendistribusiandan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung, serta membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, angka dan symbol-simbol.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang penulis uraikan dengan uraian singkat yang bersifat naratif agar lebih spesifik tentang Pendistribusiandan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

---

<sup>46</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2s015), . h. 104

<sup>47</sup> Sugiono, Op.Cit,h. 245

<sup>48</sup> Ibid, h.247

### 3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Data mengenai pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah pada mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan bahwasannya dikemukakan pada tahap awal, serta didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Kesimpulan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat namun jika bukti sudah kuat maka kesimpulan sudah bersifat kredibel.<sup>49</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang kajian pustaka dan teori yang relevan terkait dengan tema skripsi.

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian seperti, sejarah berdirinya BAZNAS Kota Bandar Lampung, Dasar Hukum, Visi dan Misi, Tujuan, Kebijakan, Fungsi, serta struktur organisasi. Penyajian fakta terkait BAZNAS Kota Bandar Lampung.

### BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi tentang analisis dan hasil pembahasan skripsi pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah pada mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung.

### BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Op.Cit.* h.244-252.

hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung yaitu, sistem pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung tidak serta merta langsung mendistribusikan dana zakat kepada mustahiq. BAZNAS Kota Bandar Lampung mengutamakan atau memberikan bantuan terlebih dahulu kepada warga yang berdomisili di kota Bandar Lampung dengan begitu warga Bandar Lampung bisa merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan. Namun dalam pelaksanaannya pemberian bantuan tersebut juga memerlukan waktu yang cukup lama dalam pencairan dananya untuk itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung harus lebih bisa mempersingkat waktu, agar mustahiq yang membutuhkan bantuan tersebut tidak perlu menunggu waktu yang lama. Pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Kota Bandar Lampung mempunyai empat jenis pendistribusian yaitu, konsumtif tradisional dengan mendistribusikan zakat fitrah, konsumtif kreatif memberikan bantuan pendidikan, bantuan sarana ibadah, dll. Produktif tradisional dengan memberikan bantuan barang-barang produktif, produktif kreatif bentuk pemberian modal bergulir. Jenis pendistribusian tersebut dituang ke dalam lima program pokok, yaitu Program Bandar Lampung Peduli, Program Bandar Lampung Taqwa, Program Bandar Lampung Cerdas, Program Bandar Lampung Sehat, Program Bandar Lampung Makmur dan Berkeadilan.
2. Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung hanya memiliki dua program pendayagunaan di bidang pendidikan dan program

dibidang ekonomi. Program bantuan pendidikan diberikan dalam bentuk beasiswa sedangkan untuk bidang ekonomi yaitu program bantuan usaha bergulir UMKM dalam bentuk pemberian modal usaha. Pendayagunaan zakat merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat. Dalam hal ini BAZNAS yakin bahwa bantuan pendayagunaan sangat bermanfaat untuk usaha para mustahiq. Namun pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung harus memberikan penjelasan yang baik dan benar terkait program yang ada jadi tentunya mustahiq tidak merasa bingung dan bisa memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung.

## **B. Saran**

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin mengemukakan yang mungkin ada manfaatnya bagi kita semua. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. BAZNAS diharapkan lebih meningkatkan program monitoring kepada mustahiq yang menerima bantuan zakat produktif, sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi kendala-kendala dalam usahanya.
2. BAZNAS diharapkan untuk lebih meningkatkan program sosialisasi, pengarahan motivasi kepada mustahiq dalam dunia usaha sehingga mustahiq lebih terpacu dalam berwirausaha dan yang semula menjadi mustahiq bisa menjadi muzzaki dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rosyad Shiddiq. *Fikih Ibadah* Diedit oleh Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2006.
- Aminah, Siti. “PEMBERDAYAAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 No. 9 (2008), h. 287.
- Andik Eko Siswanto. “Peran Pendayagunaan ZIS Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purna Asuh) Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”. Vol. Vol.4 (2007).
- Anjelina, Eni Devi et al. “Peranan Zakat , Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. n.d. 136–47.
- Arif Muraini. “Akuntansi dan Manajemen Zakat”. diedit oleh kencana, 147. Jakarta, 2006.
- Arikontu. “Proyek Pembinaan Zakat Dan Wakaf”. 2006.
- Asnaini. “Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam”., 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bismiati (mustahiq). “Wawancara”. n.d.
- “Brosur BAZNAS Kota Bandar Lampung”. n.d.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian (cet. XIII)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Creswell, Jhon. “Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan mixed”., 57. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: Balai Bahasa, 1989.
- “Departemen Pendidikan Agama, Al-quran dan Terjemahannya”. n.d.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PUSTAKA GRAFIKA, 2003.
- “Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat”., 1630. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", 862. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Di, Masjid, dan Pasar Manado. "No Title". 2016 52–68.

Didin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Mode*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

"Dokumen resmi milik BAZNAS Kota Bandar Lampung, dikutip pada Februari 2022". n.d.

Dokumen Tim Penyusun Profile dan Data BAZNAS Kota Bandar Lampung (n.d.).

Doni Peryanto (amil zakat). "Wawancara". n.d.

Dr. Hj. Heni Noviarita, S., dan M. Is Susanto. "Telaah Kritis Pengaruh Zakat dalam Perekonomian". *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 2008.

Desi Jumiati (mustahiq), "Wawancara"

Edi Lukman Hakim. "Pola Distribusi Dana Zakat LAZISMA Masjid Agung Jawa Tengah". 2011 52.

El-Hamdy, Ubaidurrahim. "Sedekah Bikin Kaya dan Berkah". diedit oleh Kawah Media, 2–3. Jakarta, 2015.

El-Madani. *Fiqh Zakat Lengkap*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Eliza, Any, dan Rahmat Fajar Ramdani. "Perbandingan Historical Cost dan Current Cost sebagai Dasar Penilaian Zakat Perbankan Syariah". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. Vol. 8 No. 1 (2020), h. 55–70. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.126>.

Elsi Kartika. "Pedoman Pengelolaan Zakat", 21. Semarang: UNNES Press, 2006.

Fahrur Mu'is. "Zakat A-Z". diedit oleh Tinta Medina, 32. Solo, 2011.

"Fatwa BAZNAS RI". n.d.

- Gazi Inayah. "Teori Koprehensip Tentang Zakat dan Pajak", 198. Yogyakarta: Tirta Wacana Jogja, n.d.
- Ghofur, Ruslan Abdul. "Peran Instrumen Distribusi Ekonomi Islam Dalam Menciptakan Kesejahteraan Di Masyarakat". *IKONOMIKA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1 No. 1 (2016), h. 27–39.
- Gus Arifin. "Zakat Sedekah Infak". diedit oleh Media Komputindo, 189. Jakarta, 2011.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern Cet-1*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hasbi as-Shiddieqy. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Helmiati et al. "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi". *Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Vol. 1 (2017), h. 322.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Ilyas Supena. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo press, 2009.
- Ismail Nawawi. *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2016.
- Jln, Empat et al. "Perspektif Alquran Tentang Sedekah Dan Infaq". 2015.
- Kemenag RI. "Tanya Jawab Zakat", 2. Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Kholiq, Abdul. "Pendayagunaan zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di kota semarang". *Riptek*. Vol. 6 No. I (2012), h. 39–47.
- Kholiq, Abdul. "Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dikota semarang". 2012.
- Kurde Arfawi, Nukhtoh. *zakat dan infaq profesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

LAZISMU. “Pedoman Zakat Praktis Dewan Syariah Lazis Muhammadiyah”. 2011 13–14.

Mahkamah Konstitusi. “86/PUU-X/2012”. Vol. 7 No. 2 (2012), h. 57–77.

Mahri, Jajang W et al. *Ekonomi pembangunan islam* n.d.

Masdar Mas’udi, Fathurrahaman Djamil, Didin Hafidhudin, Siti Musdah. *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS: Menuju Efektifitas Pemnafaatan Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Piramedia, 2004.

Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Moh.Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksar, 2006.

Mu’inan Rafi’. “Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)”. 82. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011.

Muhammad Agus Yusrun Nafi’. “Analisa Efektivitas Penyaluran Zakatbaznas Kabupaten Kudus”. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 7 No. 2 (2020), h. 151–65.

Muhammad dan Abu Bakar HM. *Manajemen Organisasi Zakat: Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelolaan Zakat*. Malang: Madani, 2011.

Muhammad Daud Ali. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.

Muliana. “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Penyalun Zakat Kepada Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang”. No. 2 (2019), h. 1–13.

Mursyidi. “Akuntansi Zakat Kontemporer”. diedit oleh PT. Remaja Rosdakarya, 169. Bandung, 2003.

Nawawi Hadari. “Metode Penelitian Bidang Sosial”. 2007 67.

Nur Rahman Amini. “Al-Islam dan Kemuhammadiyah”. 24. Umsu Press, 2017.

Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permata Sari. *Zakat*

*Perspektif mikro-makro: pendekatan riset.* Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.

Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Citra Permatasari. “Zakat perspektif mikro-makro pendekatan riset”. diedit oleh prenadamedia group rawamangu, 1 2015.

Nurul Mubin. “Lunasi Utang-Utangmu Dengan Shadaqah”, 102. Yogyakarta: Bening, 2011.

Nurul Zuriah. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* Diedit oleh Bumi Aksara. Jakarta, 2009.

Neneng (mustahiq), "Wawancara"

Pendistribusian, Pengelolaan et al. “Pengelolaan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah (zis) pada mustahiq (”, No. Md (2011).

“Penjelasan atas UUD RI NO.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 16 ayat 2”. n.d.

Prasetyo, Ryan Adi. “Dampak Zakat Terhadap Keberkahan Yang Diterima Oleh Muzakki”. *Tesis.* 2015 101.

Ridwan Mas’ud & Muhammad. “Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat”, 103–4 2015.

Sablik, M. J., dan S. Rios. “Implementasi Saluran Distribusi Dan Strategi Pengorganisasian”. *Acta Materialia.* Vol. 33 No. 10 (2012), h. 348–52. tersedia pada <http://dx.doi.org/10.1016/j.actamat.2015.12.003> [https://inisiaea.org/collection/NCLCollectionStore/\\_Public/30/027/30027298.pdf?r=1&r=1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmrt.2015.04.004](https://inisiaea.org/collection/NCLCollectionStore/_Public/30/027/30027298.pdf?r=1&r=1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmrt.2015.04.004) (2012).

Sanusi, Makhda Intan. “Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat Di Lembaga Amil Zakat ( LAZ ) Ummat Sejahtera Ponorogo”. Vol. 2 No. c (2021), h. 103–18.

Sariyati, Bidah. “Analisis distribusi zakat, infak dan sedekah dalam penanggulangan pandemi covid-19 perspektif maqashid syariah (Studi kasus BAZNAS Republik Indonesia)”. Vol. 1 No. 1 (2020), h. 13–105.

“Shahih Muslim, juz 1 : 22”. n.d.

Sholichul Hadi. “Rahasia Membuka Pintu Rezeki”. 2006.

Sifaul Amin. “Optimalisasi Dana ZIS pada LAZISNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”. 2019.

Siti Hawa. *ANALISIS PEMANFAATAN ZAKAT DAN INFAK DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MAKASSAR* 2018.

Suparmi (mustahiq), "Wawancara"

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2011.

“Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.”. n.d.

“Sugiyono, Metode....., hal.9”. n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung, 2011.

Syafiq, Ahmad. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf”. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 5 No. 2 (2018), h. 363–85.

Syauqi Ismail Syahatin. “Penerapan Zakat di Dunia Modern”. Jakarta: Pustaka Dian Antar Kota, 1986.

Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy. *Pedoman Zakat* Diedit oleh PT. Pustaka Rizki Putra. Semarang, 2009.

Ulfah Alfiyah Darajat, Suharto, Moh. Bahrudin. “2 3 123”. *Jurnal Borneo Cendekia*. Vol. 3 No. 2 (2019), h. 40–46.

“Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat”. n.d. 8.

“Website BAZNAS Kota Bandar Lampung”. n.d.

Wibisono, Yusuf. “Mengelola zakat indonesia”. diedit oleh Prenadamedia Group, 113 2015.

Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia* 2015.

Widodo. “Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelolaan Zakat”. diedit oleh Institut Manajemen Zakat. Jakarta, 2001.

Wiradifa, Riyantama, dan Desmandi Saharuddin. “Strategi Pendistribusian Zakat , Infak , Dan Sedekah ( ZIS ) Di Badan Amil”. *At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3 No. 1 (2017), h. 1–13.

Yusuf Qardhawi. *Hukum Zakat*. Bogor: Lentera Antar Nusa, 2010.

Yusuf Qardhawi. *Hukum Zakat Studi Komperatif mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2010.

Yusuf Qardhawi. “Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan”, 139. Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005.



